

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Isu lingkungan merupakan isu global yang berdampak luas pada kehidupan seluruh makhluk hidup di muka Bumi. Masalah lingkungan menjadi *complicated* oleh karena isu tersebut menyangkut aspek-aspek krusial dan beraneka ragam, tidak hanya dari ilmu eksakta yang berkaitan langsung dengan *physical environment* tetapi juga dari disiplin ilmu lain seperti ilmu pendidikan, ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Permasalahan lingkungan seperti banjir, pencemaran air, pencemaran tanah, dan pencemaran udara perkotaan kini menyita banyak perhatian dari berbagai pihak. Mulai dari komunitas pemerhati lingkungan hidup, pemerintah hingga organisasi-organisasi lokal dan internasional ikut turun tangan untuk menangani masalah yang terkait langsung dengan hajat hidup orang banyak di seluruh dunia tersebut. Dikutip dari BBC Indonesia (2016), berdasarkan hasil riset yang dilakukan pada pertemuan *American Association for the Advancement of Science*, ditemukan bahwa pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah plastik dunia baik yang berasal dari industri maupun domestik adalah sekitar 8 juta ton sampah plastik yang beredar di lautan dunia dalam setiap tahunnya (Trisunaryanti, 2017, hlm. 19). Hal ini menjadi alasan utama penyebab terdinya kerusakan ekosistem bawah laut.

Di Indonesia, data Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2013, mencatat jumlah limbah plastik industri maupun rumah tangga meningkat hingga 22,58% dari tahun sebelumnya, konsumsi limbah plastik yang berlebihan, dimana 60% plastik dihasilkan dari kemasan makanan dan minuman diidentifikasi menjadi penyebab naiknya frekuensi limbah di Indonesia (Trisunaryanti, 2017, hlm. 21). Jumlah ini menempatkan posisi Indonesia menjadi negara dengan penyumbang polutan plastik di laut terbesar ke dua setelah Tiongkok.

Persoalan sampah kini masih menjadi masalah urgen yang selalu dikeluhkan khususnya di kota-kota besar di Indonesia. Di Bandung misalnya, pada awal tahun 2018 saja, warga yang bermukim di Kabupaten Bandung sudah

mulai diresahkan oleh banjir karena harus mencari tempat pengungsian yang aman, tercatat ada sejumlah kecamatan yang terendam banjir seperti Bojongsoang, Baleendah, Dayeuhkolot, Majalaya, Cileunyi, Banjaran, dan Ciparai (Putra, 2018).

Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan terhitung masih sangat rendah, sehingga menyebabkan banjir dan permasalahan lingkungan lainnya masih terjadi di Bandung. Sebut saja, masalah sampah di sungai citarum yang menyebabkan penyempitan sungai hingga menutupi saluran air, akibatnya air meluap dan membajiri pemukiman warga (Bakti, Budiana, Hafiar dan Pustitasari, 2017, hlm. 89). Masalah sampah di Citarum tidak hanya hangat dibicarakan di dalam negeri, namun juga sempat menyita perhatian dunia karena sungai Citarum pernah dinobatkan sebagai sungai terkotor di dunia.

Minimnya perhatian pada lingkungan dan eksploitasi alam yang berlebihan merupakan indikasi berkembangnya sifat antroposentris pada masyarakat yang dikenal dengan istilah Ekologi Dangkal (*Shallow Ecology*), yaitu perilaku masyarakat yang cenderung memaknai fungsi lingkungan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan manusia saja. Tokoh pendukung Etika Ekologi Dangkal ini adalah Eugene Hargrove dan Mark Sagoff (Rahmawati, 2011).

Bila mengacu pada minimnya kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan. Masalah sampah tentu tidak cukup dikurangi dan diselesaikan dengan upaya fisik yang cenderung hanya menitikberatkan pada sampah itu sendiri. Upaya fisik yang dimaksud seperti mengumpulkan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA), membuat tempat-tempat sampah baru, dan mendatangkan teknologi-teknologi terkini, seperti mesin pengolah sampah menjadi energy. Namun lebih dari itu, program non fisik pada hakikatnya juga sangat diperlukan. Upaya non fisik yang disebutkan dapat berupa mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang salah satunya dapat dilakukan dengan cara menanamkan pendidikan lingkungan sejak usia dini. Hal ini bisa menjadi solusi dalam mengembangkan wawasan anak agar dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Karakter cinta lingkungan adalah karakter yang menunjukkan bahwa manusia tersebut peduli pada lingkungan. Karakter tersebut dapat dilihat dari

sikapnya yang terus berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan (Azzet, 2013, hlm. 97). Karakter cinta lingkungan dapat ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, baik itu dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Pada proses pembelajaran, karakter cinta lingkungan dapat diwujudkan melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran melalui kreativitas musik adalah salah satu solusi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Dalam sebuah penelitian, Nurhayati (2017) mengemukakan bahwa pembelajaran seni musik tidak hanya mampu membentuk disiplin, toleransi, sosialisasi, dan sikap demokrasi, tetapi juga mampu meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan. Capaian ini dilakukan melalui pendekatan “belajar dengan seni”, yaitu pembelajaran memahami isi pada sebuah lagu yang dinyanyikan, sehingga siswa belajar mengimplementasikan sikap yang terkandung dalam lagu. Bagian ini menunjang siswa untuk belajar kreatif dalam menginterpretasi makna dari sebuah lagu.

Pendidikan karakter cinta lingkungan juga dijelaskan dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Eagles dan Damare yang berjudul “*Factors Influencing Children’s Environmental Attitudes*”. Dalam artikel tersebut, dijelaskan bahwa terdapat korelasi antara sikap ekologis dan etika moral anak terhadap lingkungan dengan film yang ditonton, topik pembicaraan keluarga di rumah, serta buku/majalah bertema lingkungan yang dibaca. Objek penelitian difokuskan pada perubahan sikap ekologis siswa. Pendekatannya dilakukan melalui komparasi kegiatan perkemahan musim panas bertema lingkungan, dengan kegiatan menonton film, pembicaraan ringan/diskusi antar anggota keluarga dan kegiatan membaca majalah bertema lingkungan. (Eagles dan Damare, 1999). Kegiatan menonton film sebagai salah satu kegiatan yang menyenangkan, sehingga mampu melibatkan imajinasi serta memicu kreativitas siswa. Hal tersebut dapat membantu membentuk pemahaman dan perubahan sikap ekologis siswa.

Dalam lingkungan pendidikan, upaya peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan juga telah diimplementasikan melalui sebuah studi lingkungan hidup. Penelitian tersebut dilakukan oleh Saputra (2017). Upaya dilakukan melalui kegiatan habituasi berbasis media sosial untuk membina kesadaran lingkungan siswa SMA Negeri 2 Kota Bandung. Pendekatan yang

dilakukan adalah dengan memanfaatkan integrasi pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan pengembangan karakter peduli lingkungan menggunakan pembiasaan pada pemanfaatan sosial media.

Pada studi lain, pengembangan pendidikan karakter cinta lingkungan juga disoroti oleh Ayudhya (2009) terkait lima nilai kemanusiaan sebagai induk dari karakter kepedulian pada alam sekitar. Dalam bukunya yang berjudul *Human Values in Water Education Instructional Model*, fokus pembahasan mengacu pada model pembelajaran yang dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan air terhadap capaian lima nilai kemanusiaan. Lima nilai kemanusiaan (*Human values*) yang dimaksud adalah cinta kasih, kebajikan, kedamaian, kebenaran, dan tanpa kekerasan. Model pembelajaran yang digunakan mengacu pada prinsip, *modeling*, *educare*, dan *collaborative learning*. Prinsip-prinsip pembelajaran nilai tersebut meliputi, 1). Integrasi setiap mata pelajaran di sekolah maupun aktivitas di rumah, 2). Kelima nilai kemanusiaan harus terkait satu dan yang lainnya, artinya tidak dapat terpisahkan dari nilai-nilai lainnya, 3). Nilai-nilai harus dibangkitkan, bukan sekedar diajarkan, 4). Mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan 5). Memacu siswa untuk mampu memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang. Pembelajaran nilai membuka dunia dengan pandangan yang lebih luas bagi guru dan menciptakan proses belajar yang menarik bagi siswa.

Modeling mengacu pada kegiatan latihan konsentrasi, inspirasi, dan menciptakan iklim belajar yang baik. *Educare* adalah kegiatan menghasikan nilai kemanusiaan dari dalam untuk mewujudkan anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berkarakter, dan poin terakhir adalah *collaborative learning*, yaitu kegiatan belajar kelompok yang bertujuan untuk menciptakan suasana dan semangat bekerjasama antara siswa satu dan yang lainnya.

Model pembelajaran dapat diintegrasikan dengan berbagai mata pelajaran. Hal tersebut diwujudkan dengan berbagai kegiatan yang bertemakan tentang air. Berbagai kegiatan dapat dilakukan dengan cara seperti menghitung penggunaan meter kubik air untuk pelajaran matematika. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai efisiensi pada penggunaan air. Kegiatan lain di pelajaran olahraga dapat dilakukan melalui lomba tinju air untuk meningkatkan kinestetik dan menumbuhkan nilai sportifitas. Kegiatan-kegiatan penunjang kreativitas juga

dapat dilakukan pada pelajar seni musik, yaitu membuat musik dengan menggunakan suara air mengalir atur rintikan air.

Apabila diamati pada penelitian- penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ada pada peningkatan sikap ekologis siswa, namun belum ada yang benar- benar fokus membicarakan pemanfaatan kegiatan kreativitas musik sebagai media penunjang peningkatan wawasan dan kepedulian siswa pada masalah pencemaran lingkungan. Selain itu, urgensi pada siswa sekolah dasar menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan, mengingat pentingnya penanaman karakter cinta lingkungan sejak dini. Sebagaimana Clark (1986) dalam Semiawan (2008) menjelaskan, bahwa pembelajaran pengembangan kreativitas dan intelektual melalui kegiatan pelatihan harus diprogramkan sejak dini. Dengan menyiapkan wawasan dan pembiasaan karakter cinta lingkungan sejak dini, anak-anak akan memiliki modal kuat terkait sikap ekologis yang mendampingi tumbuh kembang anak untuk menghadapi masa depannya dikemudian hari.

Dalam penelitian ini, siswa sekolah dasar kelas tinggi menjadi subjek penelitian. Coughlin (2000) dalam Djoehaeni (2014) menjelaskan bahwa siswa kelas tinggi adalah siswa kelas VI, V, dan VI Sekolah dasar. Salah satu ciri siswa kelas tinggi adalah memiliki minat terhadap masalah dalam kehidup sehari- hari, seperti halnya masalah lingkungan yang tengah dialami saat ini. Hal tersebut menjadi alasan mengapa fokus penelitian diarahkan pada siswa kelas tinggi selain dari pada kegiatan kreativitas musik yang membutuhkan kerjasama tim serta minat dan kemampuan dalam kegiatan musikal.

Demikian halnya yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 212 Harapan Kota Bandung. Pentingnya penguatan pendidikan karakter cinta lingkungan dirasa sangat diperlukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 212 Harapan Kota Bandung. Ada empat masalah yang ditemukan terkait kondisi lingkungan serta aktivitas dan kebiasaan siswa terhadap lingkungan disertai keterangan guru tentang kegiatan belajar mengajar dalam kelas PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup), yaitu 1). Rendahnya keinginan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah dan rendahnya ketertiban menjalankan tugas kebersihan kelas, 2). Minimnya kesadaran siswa dalam mengurangi potensi sampah plastik sekali pakai

di sekolah, sehingga jumlah sampah, khususnya sampah plastik di sekolah semakin bertambah, 3). Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya memilah sampah sesuai jenisnya, akibatnya sampah sulit didaur ulang dan cenderung langsung berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) oleh petugas kebersihan, dan 4). Kurangnya inovasi pembelajaran yang diimplementasikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terkait karakter cinta lingkungan yang dipercaya mampu mengurangi permasalahan lingkungan sedari dini, melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan aktif dalam pelajaran PLH.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan membuat desain model pembelajaran kreativitas musik, terkait urgensi pendidikan karakter cinta lingkungan bagi siswa sekolah dasar dengan judul “Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan melalui Kreativitas Musik untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibahas sebelumnya, peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam kajian ini, yaitu bagaimana model pendidikan karakter cinta lingkungan melalui kegiatan kreativitas musik di Sekolah Dasar. Sedangkan masalah yang dibahas adalah:

1. Bagaimana Gambaran Umum tentang Wawasan dan Sikap Ekologis Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi terhadap Lingkungan?
2. Bagaimana Desain Model Pembelajaran Karakter Cinta Lingkungan melalui Kreativitas Musik untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi?
3. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan melalui Kreativitas musik untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi?
4. Bagaimana Hasil Desain Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan melalui Kreativitas Musik untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mewujudkan pengembangan karakter cinta lingkungan melalui implementasi model pembelajaran untuk siswa sekolah dasar kelas tinggi. Pendekatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kreativitas

musik dengan mengawali pemetaan dengan cara identifikasi wawasan dan sikap ekologis siswa, membuat desain pembelajaran karakter cinta lingkungan berbasis kreativitas musik pada siswa sekolah dasar kelas tinggi, implementasi desain model, dan penyusunan hasil model yang dilakukan setelah capaian indikator pembelajaran dilaksanakan. Indikator diamati dari tiga aspek yang juga merupakan tahapan pengembangan karakter cinta lingkungan, yaitu pengembangan pengetahuan tentang ekologi yang mencakup identifikasi masalah lingkungan dan solusinya, sikap empati sebagai refleksi dari sikap kepedulian dan kepekaan siswa terhadap kondisi lingkungan serta tindakan yang dapat dilakukan yang tidak hanya untuk diri sendiri, namun juga bisa mengedukasi orang lain.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk memberi kebermanfaatan bagi pihak-pihak yang terkait langsung dengan kegiatan advokasi lingkungan, baik untuk individu, kelompok, maupun instansi terkait. Selain itu, tulisan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bacaan bagi orang tua untuk mengenalkan upaya menjaga lingkungan pada anak-anak melalui cara yang menarik dan interaktif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan bagi pelaksana dan peneliti, baik mahasiswa ataupun pendidik yang akan membuat tulisan tentang pendidikan karakter, lingkungan dan kreativitas musik bagi anak-anak.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran yang lebih sistematis dan efektif, khususnya dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan penelitian selanjutnya.
- b. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya penelitian-penelitian terkait pendidikan dasar, lingkungan, dan pendidikan musik bagi siswa sekolah dasar.
- c. Dapat menjadi bahan/referensi untuk membuat karya-karya ilmiah atau buku terkait pendidikan musik dan lingkungan.

2. Bagi Sekolah

- a. Dapat dijadikan referensi model dalam pembelajaran, baik untuk pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), Seni Budaya, IPA, dan IPS.
- b. Dapat menjadi acuan untuk terus mengembangkan inovasi dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dengan kreativitas musik.
- c. Dapat menjadi bacaan guru dalam mengembangkan karakter cinta lingkungan agar mampu diterapkan dalam pembelajaran yang menarik di dalam ataupun di luar ruang kelas. .

E. Struktur Organisasi

Dalam susunan penulisannya, penelitian ini dimulai dengan pemaparan masalah utama yaitu kondisi lingkungan yang perlu ditanggulangi melalui upaya peningkatan sumber daya manusia dengan pengembangan pendidikan karakter cinta lingkungan pada siswa sekolah dasar kelas tinggi. Berikut tujuan dan manfaat yang diperoleh berdasarkan penerapan model pembelajaran yang telah didesain berdasarkan kondisi lapangan serta wawasan awal siswa terkait lingkungan yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara pada guru, siswa dan petugas kebersihan sekolah. Pada Bab II, penjelasan tentang teori-teori, temuan serta penjelasan terkait istilah-istilah yang dibutuhkan pada penelitian ini dipaparkan secara detail melalui kajian pustaka, dalam bagian ini tinjauan terhadap penelitian terdahulu juga dilakukan guna meningkatkan kualitas tulisan dari penelitian yang dilakukan. Kegiatan dilakukan melalui perbandingan berdasarkan bidang yang diteliti, prosedur, subjek, maupun temuannya. Aspek yang dikaji dalam Bab II meliputi kajian yang terjait langsung dengan variable yang dibahas dalam penelitian, yaitu tentang pendidikan karakter cinta lingkungan, Pendidikan dasar, psikologi perkembangan, pendidikan lingkungan, dan pendidikan musik anak.

Pada Bab III, metode yang digunakan sebagai pisau bedah dalam penelitian ini dipaparkan secara terstruktur dan sistematis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan membuat desain yang bergantung pada hasil penelitian terhadap kondisi objek penelitian terkait pengembangan karakter cinta

lingkungan pada siswa sekolah dasar kelas tinggi. Selanjutnya pada Bab IV, temuan dan pembahasan terkait masalah perencanaan, implementasi, dan evaluasi hasil dalam pelaksanaan penelitian tentang pembelajaran karakter cinta lingkungan melalui kegiatan kreativitas musik pada siswa sekolah dasar kelas tinggi. Dalam Bab ini terdapat keterangan-keterangan yang ditemui selama berada di lapangan, analisis data hasil temuan, hingga hasil akhir dari desain model yang dibuat sebagai tujuan akhir dari penelitian yang dilakukan.